

Karakteristik Petani Pemilik Penggarap Kelapa Di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan

Characteristics of Farmers Owners of Coconut Cultivators in Pinamorongan Village, Tareran District, South Minahasa Regency

Luis Pinatik⁽¹⁾, Charles R. Ngangi⁽²⁾, Melissa L. G. Taroreh⁽³⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 15031104013@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Rabu, 12 Oktober 2022

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 14 Oktober 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of farmers who own coconut cultivators in Pinamorongan Village, Tareran District, South Minahasa Regency. This research was conducted during May-June 2022. In Pinamorongan Village, Tareran District, South Minahasa Regency, the data used in this study were primary data and secondary data. Primary data was obtained through interviews with coconut cultivators in Pinamorongan Village using a questionnaire. Meanwhile, secondary data was taken from the Pinamorongan Village Office and the Central Bureau of Statistics for South Minahasa Regency. The results showed that the highest age of the farmer who owned the coconut cultivator in Pinamorongan Village was 71 years old and the lowest was 39 years old. Based on the education level of farmers, the highest was SMA/SMK while the lowest was SD and did not go to school. Based on the experience of farming, the highest is 50 years and the lowest is 10 years. Based on the coconut land area, the highest is 3 hectares (ha) and the lowest is 1/2 hectare (ha). Based on the number of dependents of the farming family, the most is 4 people and the least is 1 person. Based on the income level of farmers, the highest is IDR 7,454,439/harvest and the lowest is IDR 246,276/harvest.

Keywords : Characteristics; cultivators; Coconut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik petani pemilik penggarap kelapa di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei-Juni 2022. Di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani pemilik penggarap kelapa di Desa Pinamorongan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Sedangkan data sekunder diambil dari Kantor Desa Pinamorongan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitian menunjukkan Umur petani pemilik penggarap kelapa di Desa Pinamorongan paling tinggi yaitu umur 71 tahun dan paling rendah adalah umur 39 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan petani paling tinggi adalah SMA/SMK sedangkan yang paling rendah adalah SD dan tidak sekolah. Berdasarkan pengalaman berusahatani petani yang paling tinggi yaitu 50 tahun dan yang paling rendah yaitu 10 tahun. Berdasarkan luas lahan kelapa yang paling tinggi yaitu 3 hektar (ha) dan luas lahan kelapa yang paling rendah yaitu 1/2 hektar (ha). Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga petani yang paling banyak yaitu 4 orang dan paling sedikit yaitu 1 orang. Berdasarkan tingkat pendapatan petani yang paling tinggi yaitu Rp7.454.439/Panen dan paling rendah yaitu Rp246.276/Panen.

Kata Kunci : Karakteristik; Penggarap; Kelapa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelapa (*Cocos Nucifera*) merupakan komoditas strategi yang memiliki peran sosial, budaya dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar, sehingga kelapa juga disebut sebagai pohon kehidupan (Buhang, 2021). Kelapa (*Cocos nucifera* L.) penting dalam budaya Indonesia karena semua bagian tanaman bisa digunakan untuk pemenuhan kebutuhan budaya, ekonomi, dan sosial (Enik Kriswiyati, 2013).

Usahatani memiliki hubungan erat dengan aspek-aspek antara lain; aspek sosial (manusia), kimia, fisika (lahan) dan budidaya (tanaman, tumbuhan). Usahatani yang berbasis organisasi dan kelompok dalam bentuk komunitas yang aktif dan mandiri akan meningkatkan posisi tawar menawar petani (Luntungan et al., 2005).

Suatu kegiatan usaha tani dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dikuasai dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Faktor produksi dalam usahatani memiliki kemampuan terbatas untuk memproduksi secara berkelanjutan, tetapi dapat ditingkatkan nilai produktivitasnya melalui pengelolaan yang tepat, misalnya faktor produksi lahan (Mandang dkk., 2020).

Karakteristik adalah karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, dan watak. Karakteristik individu adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungan (Mandang dkk., 2020).

Di Kabupaten Minahasa Selatan kelapa merupakan sumber pendapatan yang sangat penting. Pada umumnya penduduk Kabupaten

Minahasa Selatan hidup dari sektor pertanian, dimana sebagian masyarakat adalah petani. Sehingga diharapkan kesejahteraan petani sebagian besar berasal dari usahatani kelapa. Dalam sektor pertanian kelapa merupakan komoditas tradisional yang secara komersial dapat dihasilkan dalam bentuk kopra, minyak kelapa, makanan segar dan lain-lain.

Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran merupakan Desa yang penduduknya paling banyak bermata pencaharian sebagai petani. Kelapa merupakan salah satu mata pencaharian utama petani selain: cengkih, vanelly, padi sawah, jagung, dan pala. Petani yang ada di Desa Pinamorongan masih menggunakan alat tradisional dalam mengelolah tanaman kelapa seperti: cangkul, parang, selumbat (lewang). Adapun transportasi yang digunakan untuk membantu petani seperti: roda sapi dan mobil.

Petani yang ada di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran paling banyak memiliki luas lahan yang kecil yaitu kurang dari 1 hektar. Selain itu harga kelapa dalam bentuk kopra selalu berubah sehingga petani tidak dapat menjangkau harga kelapa dan pendapatan yang didapat petani dari hasil kelapa kurang memuaskan. Petani yang ada di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran paling banyak petani sebagai pemilik penggarap yaitu petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri dan status lahannya disebut lahan milik.

Tujuan Penelitian

Mengetahui Karakteristik Petani Pemilik Penggarap Kelapa di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran, Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa menjadi bahan masukan tentang Karakteristik Petani Pemilik Penggarap Kelapa di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran, Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Bagi pembaca, bisa mendapatkan wawasan, dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, mulai bulan mei sampai bulan juni tahun 2022.

Metode Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Responden penelitian ini diambil sebanyak 20 petani perwakilan dari populasi petani Desa Pinamorongan sebanyak 290 petani. Untuk menentukan persen menggunakan rumus slofin.

Rumus slovin dapat dituliskan sebagai:

$$n = N / 1 + Ne^2$$

Perhitungan sederhana :

$$n = 290/1+Ne^2$$

$$n = (20/290) \times 100 = 6.896552 = 7\%$$

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari petani menggunakan kuesioner wawancara dan data sekunder diambil dari Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tareran dan Kantor Desa Pinamorongan.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Umur (Tahun)
2. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK)
3. Lama Berusahatani (Tahun)
4. Luas Lahan Kelapa (Hektar)
5. Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
6. Pendapatan (Rp/Kuartal)

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk tabel. Deskriptif

tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hingga hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Pinamorongan adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tareran, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Adapun batas-batas wilayah Desa Pinamorongan sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wuwuk Kecamatan Tareran
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tumpaan Kecamatan Tumpaan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kapoya Kecamatan Suluun Tareran

Desa Pinamorongan memiliki luas desa 41 ha. Luas perkebunan 2.359 ha dan luas perkebunan kepolisian Desa Pinamorongan 2.400 ha.

Jumlah Penduduk dan Jenis Pekerjaan

Jumlah penduduk Desa Pinamorongan 1.175 orang yang terdiri dari 700 laki-laki dan 475 perempuan dan 340 KK yang menghuni 6 (enam) jaga yaitu jaga I, jaga II, jaga III, jaga IV, jaga V, dan jaga VI. Jenis pekerjaan penduduk Desa Pinamorongan yaitu petani, wiraswasta, swasta, PNS, tukang, supir, honorer, dan mengurus rumah tangga. Tetapi sebagian besar jenis pekerjaan penduduk yang ada di Desa Pinamorongan yaitu sebagai petani. Areal usaha masyarakat petani terdiri dari lahan pertanian, sawah, dan tegalan. Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam usahatani masyarakat Desa Pinamorongan antara lain jagung, vanelly, cengkih, dan padi sawah

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tabel 1 Karakteristik Petani Pemilik Penggarap Kelapa Menurut Kelompok Umur

No	Kategori Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	<50	4	20
2	50-69	14	70
3	>70	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase terbesar responden berada pada rentang umur 50-69 tahun yaitu sebesar 70 persen dan persentase terendah responden berada pada rentang umur >70 tahun yaitu sebesar 10 persen. Umur petani kelapa paling tinggi adalah umur 71 tahun, sedangkan umur petani paling rendah adalah umur 39 tahun. Rata-rata umur petani adalah 56 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Petani Pemilik Penggarap Kelapa menurut Kelompok Pendidikan

No	Kategori Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	5
2	SD	5	25
3	SMP	9	45
4	SMA/SMK	5	25
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase pendidikan petani pemilik penggarap kelapa yang paling banyak adalah sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sebanyak 45 persen dan persentase pendidikan petani pemilik penggarap kelapa yang paling rendah adalah sekolah dasar (SD) yaitu 25 persen dan tidak sekolah yaitu 5 persen. Pendidikan petani pemilik penggarap kelapa yang paling tinggi adalah SMA/SMK sedangkan yang paling rendah adalah SD, tingkat pendidikan petani pemilik penggarap kelapa paling banyak yaitu SMP, tingkat pendidikan petani pemilik penggarap kelapa paling sedikit yaitu SD, dan yang tidak sekolah yaitu 1.

Lama Berusahatani

Tabel 3 Karakteristik Petani Pemilik Penggarap Kelapa Menurut Kelompok Pengalaman Berusahatani

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
----	---------------------------	--------------------------	----------------

1	<20	3	15
2	20-39	13	65
3	>40	4	20
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 65 persen petani pemilik penggarap kelapa memiliki pengalaman berusahatani selama 20-39 tahun dan paling sedikit 15 persen petani pemilik penggarap kelapa memiliki pengalaman berusahatani selama <20 tahun. Pengalaman berusahatani yang paling tinggi yaitu 50 tahun dan yang paling rendah yaitu 10 tahun. Rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 28 tahun.

Luas Lahan Kelapa

Tabel 4 Karakteristik Petani Pemilik Penggarap Kelapa Menurut Kelompok Luas Lahan Kelapa

No	Luas Lahan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	½-1	11	55
2	2-3	9	45
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 55 persen petani pemilik penggarap kelapa memiliki luas lahan kelapa sekitar 1/2 – 1 hektar (ha) dan 45 persen petani pemilik penggarap kelapa memiliki luas lahan kelapa sekitar 2- 3 hektar (ha). Luas lahan kelapa yang paling tinggi yaitu 3 hektar (ha), sedangkan luas lahan kelapa yang paling rendah yaitu 1/2 hektar (ha). Rata-rata luas lahan kelapa yaitu 1 hektar (ha).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 5 Karakteristik Petani Pemilik Penggarap Kelapa Menurut Kelompok Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	5	25
2	3-4	15	75
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan sebanyak 75 persen dari 20 petani pemilik penggarap kelapa mempunyai tanggungan 3-4 orang dalam 1 keluarga dan sedikit 25 persen petani pemilik penggarap kelapa mempunyai tanggungan 1- 2

orang dalam 1 keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang paling tinggi yaitu 4 orang, jumlah tanggungan keluarga paling rendah yaitu 1 orang. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga yaitu 3 orang. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga akan menyebabkan petani pemilik penggarap kelapa lebih giat dalam mengusahakan usahatannya untuk meningkatkan pendapatan.

Kegiatan Usahatani Kelapa

a. Biaya Tetap

Tabel 6 Biaya Tetap Usahatani Kelapa (Panen)

No	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Pajak Lahan	473.750	34,38
2	Penyusutan Alat	904.358	65,62
Jumlah		1.378.108	100

Sumber : lampiran halaman

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat penggunaan biaya tetap pada usahatani kelapa di Desa Pinamorongan yang terdiri dari pajak lahan dan penyusutan alat. Perhitungan pajak diperoleh dengan cara membagi Pajak Bumi dan Bangunan selama satu tahun dengan periode pemanenan usahatani selama 3 bulan. Biaya pajak seluruh lahan kelapa milik petani responden yang diperoleh sebesar Rp.473.750.

Biaya tetap usahatani kelapa di Desa Pinamorongan yang lain yaitu penyusutan alat. Alat-alat yang digunakan pada usahatani kelapa di desa Pinamorongan terdiri dari Parang dan mesin potong rumput. Penghitungan biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus. Metode garis lurus yang dimaksud yaitu mengurangi harga pembelian awal alat dikurangkan dengan harga akhir 27 penggunaan alat kemudian dibagi dengan waktu ekonomis penggunaan. Biaya penggunaan alat yang diperoleh pada usahatani kelapa di Desa Pinamorongan selama satu periode panen sebesar Rp.904.358.

b. Biaya Tidak Tetap

Tabel 7 Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Kelapa (Panen)

No	Kegiatan Usahatani	Tenaga Kerja (HOK)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
----	--------------------	--------------------	------------	----------------

1	Pembersihan Lahan	40	6.257.500	12,70
2	Panjat	114,25	17.137.500	34,79
3	Kumpul	23,28	2.910.000	5,91
4	Kupas dan Belah	20	3.000.000	6,09
5	Angkut	20	3.000.000	6,09
6	Pengaturan	14	2.100.000	4,26
7	Pengasapan	25	3.687.500	7,49
8	Pembongkaran	12	1.775.000	3,60
9	Pengerukkan	15,9	2.342.500	4,76
10	Penghancuran	13,7	2.007.500	4,08
11	Pengepakan	13,7	2.007.500	4,08
12	pengangkutan	20,8	3.030.000	6,15
Jumlah		340,63	49.255.000	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2022

Pada tabel 7 menunjukkan proses kegiatan yang dilakukan oleh Petani Pemilik Penggarap Kelapa. Selain proses kegiatan usahatani ada juga biaya yang dikeluarkan dalam berusaha kelapa yaitu sebagai berikut:

1. Pembersihan lahan

Kegiatan pembersihan lahan adalah kegiatan yang dilakukan petani sebelum melakukan panen buah kelapa. Kegiatan pembersihan dilakukan dengan cara melakukan pemangkasan rumput di sekitar pohon dengan menggunakan mesin pangkas rumput atau parang. Penggunaan tenaga kerja dalam pembersihan lahan yaitu 48 HOK (Hari Orang Kerja). Sehingga biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam pembersihan lahan yaitu Rp 6.257.500.

2. Panjat

Panjat pohon kelapa merupakan kegiatan petani untuk mendapatkan buah kelapa. Panjat pohon kelapa dilakukan dengan cara petani menggunakan kain tebal untuk membantu petani dalam memanjat kelapa. Selain itu petani menggunakan parang untuk memanen buah kelapa. Penggunaan tenaga kerja panjat kelapa yaitu 114,25 HOK (Hari

- Orang Kerja). Biaya tenaga kerja panjat kelapa yaitu Rp17.137.500.
3. Kumpul

Setelah panjat pohon kelapa kemudian petani mengumpulkan buah kelapa yang telah di panjat menggunakan tombak atau parang untuk mengumpul buah kelapa. Penggunaan tenaga kerja kumpul kelapa yaitu 23,28 HOK (Hari Orang Kerja). Biaya tenaga kerja kumpul kelapa yaitu Rp2.910.000.
 4. Kupas dan Belah

Kupas dan belah kelapa merupakan kegiatan yang dilakukan petani sesudah kumpul buah kelapa. Penggunaan tenaga kerja kupas dan belah kelapa yaitu 20 HOK (Hari Orang Kerja). Biaya tenaga kerja kupas dan belah buah kelapa yaitu Rp3.000.000
 5. Angkut

Angkut kelapa merupakan kegiatan yang dilakukan petani sesudah kupas dan belah buah kelapa. Penggunaan tenaga kerja angkut kelapa yaitu 20 HOK (Hari Orang Kerja). Biaya tenaga kerja angkut kelapa yaitu Rp3.000.000.
 6. Pengaturan

Pengaturan merupakan kegiatan yang dilakukan petani sesudah angkut kelapa. Penggunaan tenaga kerja pengaturan kelapa yaitu 14 HOK (Hari Orang Kerja). Biaya tenaga kerja pengaturan kelapa yaitu Rp2.100.000.
 7. Pengasapan

Pengasapan merupakan kegiatan yang dilakukan petani sesudah mengatur kelapa. Penggunaan tenaga kerja pengasapan yaitu 25 HOK (Hari Orang Kerja). Biaya tenaga kerja pengasapan kelapa yaitu Rp3.687.500.
 8. Pembongkaran

Pembongkaran merupakan kegiatan yang dilakukan petani sesudah pengasapan kelapa. Penggunaan tenaga kerja pembongkaran yaitu 12 HOK (Hari Orang Kerja). Biaya tenaga kerja pembongkaran kelapa yaitu Rp1.775.000.
 9. Pengerukan

Pengerukan merupakan kegiatan yang dilakukan petani sesudah pembongkaran kelapa. Penggunaan tenaga kerja pengerukan kelapa yaitu 15,9 HOK (Hari Orang Kerja). Biaya tenaga kerja pengerukan kelapa yaitu Rp2.342.500.

10. Penghancuran

Penghancuran kelapa merupakan kegiatan yang dilakukan petani sesudah pengerukan kelapa. Penggunaan tenaga kerja penghancuran kelapa yaitu 13,7 30 HOK (Hari Orang Kerja). Biaya tenaga kerja penghancuran kelapa yaitu Rp2.007.500.
11. Pengepakan

Pengepakan kelapa merupakan kegiatan yang dilakukan petani sesudah penghancuran kelapa. Penggunaan tenaga kerja pengepakan yaitu 13,7 HOK (Hari Orang Kerja). Biaya tenaga kerja pengepakan kelapa yaitu Rp2.007.500
12. Pengangkutan

Pengangkutan kelapa merupakan kegiatan yang dilakukan petani sesudah pengepakan kelapa. Penggunaan tenaga kerja pengangkutan yaitu 20,8 HOK (Hari Orang Kerja). Biaya tenaga kerja pengangkutan yaitu Rp3.030.000.

Penerimaan

Tabel 8 Penerimaan Usahatani Kelapa

No	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Harga	10.472
2	Produksi	8.694,0
	Jumlah	91.047.500

Sumber : Lampiran Halaman

Pada tabel 8, menunjukkan bahwa rata-rata harga yaitu Rp10.472 /Kg sedangkan jumlah produksi yaitu 8.694,0/Kg. Harga paling kecil yaitu Rp8.500/Kg sedangkan harga yang paling besar yaitu Rp13.000/Kg. Produksi paling tinggi yaitu 1.200/Kg sedangkan produksi yang paling rendah yaitu 180/Kg. Penerimaan yang paling tinggi yaitu Rp11.400.000/Panen sedangkan penerimaan yang paling rendah yaitu Rp2.000.000/Panen.

Biaya

Tabel 9 Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap Usahatani Kelapa

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	1.378.108	2,72
2	Biaya Tidak Tetap	49.255.000	97,28
Jumlah		50.633.108	100

Sumber : Lampiran Halaman

Pada tabel 9 menunjukkan biaya tetap memiliki biaya Rp1.378.108 dan memiliki presentase 2,72%. Sedangkan biaya tidak tetap memiliki biaya Rp49.255.000 dan memiliki presentase 97,28%. Jumlah keseluruhan biaya yaitu Rp50.633.108.

Pendapatan

Tabel 10 Penerimaan Usahatani Kelapa

No	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Penerimaan	91.047.500
2	Biaya	50.633.108
Jumlah		40.414.392

Sumber : Lampiran Halaman

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa total penerimaan pada usahatani kelapa yaitu Rp91.047.500 sedangkan total biaya usahatani kelapa yaitu Rp50.633.108. sehingga total penerimaan di kurangi total biaya maka total pendapatan yang didapat yaitu Rp40.414.392/Panen

Tabel 11 Klasifikasi Petani Pemilik Penggarap Usahatani Kelapa menurut Pendapatan (Panen)

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	246,276 - 2,648,997	15	75
2	2,648,997 - 5,051,718	2	10
3	5,051,718 - 7,454,439	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa pendapatan Petani Pemilik Penggarap Kelapa di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan memiliki pendapatan yang paling tinggi yaitu Rp 7.454.439/Panen sedangkan pendapatan yang paling rendah yaitu Rp 246.276/Panen. Rata-rata pendapatan yaitu Rp 2.020.719,6/Panen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Umur petani pemilik penggarap kelapa di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan paling tinggi yaitu umur 71 tahun sedangkan umur petani paling rendah adalah umur 39 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan petani paling tinggi adalah SMA/SMK sedangkan yang paling rendah adalah SD dan tidak sekolah. Berdasarkan pengalaman berusahatani petani yang paling tinggi yaitu 50 tahun dan yang paling rendah yaitu 10 tahun. Berdasarkan luas lahan kelapa yang paling tinggi yaitu 3 hektar (ha) dan luas lahan kelapa yang paling rendah yaitu 1/2 hektar (ha). Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga petani yang paling banyak yaitu 4 orang dan paling sedikit yaitu 1 orang. Berdasarkan tingkat pendapatan petani yang paling tinggi yaitu Rp7.454.439/Panen dan tingkat pendapatan petani paling rendah yaitu Rp246.276/Panen.

Saran

1. Bagi pemerintah, bisa memperhatikan petani kelapa seperti memberikan penyuluhan tentang tanaman kelapa dan memberikan bantuan seperti pupuk untuk petani yang ada di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan
2. Bagi pembaca, bisa mendapatkan wawasan mengenai karakteristik petani pemilik penggarap kelapa di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan dan menjadi contoh untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat, bisa mendapatkan pengetahuan mengenai tanaman kelapa

DAFTAR PUSTAKA

- Buhang, A., 2021. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Dalam Di Desa Bolobung Kang Kecamatan Lobu,. *Journal Of Tompotika: Social, Economics, And Education Science*, 2(03):18-28.
- Kriswiyati, E., 2013. Karakteristik Ragam Kultivar Kelapa dalam (Cocos Nucifera L)

Yang Digunakan Sebagai Bahan Upakara Padudusan Alit di Bali. *Berita Biologi*, 11(3):321-327.

Luntungan, H., T. Effendi & S. Damanik. 2005. Laporan Kegiatan Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Di Riau. *Jurnal Perspektif*, 6(2):94-104.

Mandang, M., M. F. L., Sondakh. & O. E. H. Laoh. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *AgriSocioEkonomi*, 16(1):105-114.